

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini banyak didirikan lembaga keuangan syariah di Indonesia diantaranya yaitu bank syariah, BMT, koperasi syariah, dan yang lainnya. Koperasi syariah adalah sebuah koperasi yang menghimpun dana dan menyalurkan dananya menggunakan prinsip syariah yang relevan dengan teladan ekonomi yang dilaksanakan Rasul dan sahabat-sahabat beliau.¹ Allah SWT menghalalkan semua macam transaksi jual beli dalam Islam asalkan sesuai dengan tatacara bermuamalah. Sebagaimana firman Allah:

...وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا...²

Artinya: “Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba” (QS. al- Baqoroh: 275)²

Koperasi syariah di Indonesia sekarang ini berkembang lumayan bagus. Hal ini bisa diketahui dari banyaknya unit bisnis koperasi yang sudah mencakup 150.223 dan jumlah tersebut 1,5% ialah Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS). Dari data yang ditemukan terdapat 2.253 unit KSPPS.³

Koperasi adalah sekumpulan orang dengan tujuan atau kepentingan yang sama. Oleh karena itu koperasi adalah pembentukan sekelompok orang dengan tujuan yang sama. Kelompok orang ini masuk sebagai anggota koperasi yang dirintisnya. Pendirian koperasi yang didasarkan pada asas kekeluargaan serta gotong royong terutama dalam hal memberi bantuan anggota yang membutuhkan barang maupun pinjaman uang.⁴

¹ Nur S. Buchori, *Koperasi Syariah*, (Sidoarjo: Mashun, 2009), 15.

² Alquran, al-Baqoroh ayat 275, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), 47.

³ Ahmad Ifham Sholihin, *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), 456.

⁴ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 270.

Secara realita ditemukan berbagai macam koperasi. Didirikannya koperasi sangat berhubungan erat dengan keinginan anggota koperasi sendiri. Koperasi yang tergolong lembaga pembiayaan merupakan koperasi simpan pinjam. Usaha yang dijalankan oleh KSP ialah usaha pembiayaan, yakni mengumpulkan uang dari anggota koperasi tersebut lalu disalurkan lagi pada anggota koperasi maupun masyarakat.⁵

Saat melakukan aktivitasnya koperasi simpan pinjam mengumpulkan dana dari masing-masing anggotanya. Dana yang terkumpul oleh anggotanya lalu digunakan sebagai modal yang dikelola oleh pengurus koperasi dan dipinjamkan kepada anggota yang membutuhkan.⁶

Kemampuan pengembalian pinjaman adalah upaya peminjam didalam memperoleh laba dari pinjaman yang didapatkan. Artinya seberapapun jumlah uang pinjaman bisa memperoleh laba bagi peminjam tersebut.⁷ Menurut Arinta, upaya anggota dalam melakukan pengembalian dipengaruhi oleh faktor psikologi dan sosial dari anggota koperasi tersebut, biasanya disebut teori perilaku keuangan (*behavioral finance*). Perilaku keuangan (*behavioral finance*) ini menjelaskan tentang perilaku manusia merespon informasi dalam kemampuan untuk memutuskan apa yang bisa memaksimalkan jumlah pengembalian dengan mempertimbangkan resiko yang ada padanya, seperti sikap serta perilaku manusia adalah faktor yang menentukan dalam melakukan investasi.⁸

Diharapkan juga penelitian ini bisa memberi manfaat yaitu peran serta yang memberi bukti empiris dan

⁵ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, 270.

⁶ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, 270.

⁷ Rozmita D. Yuniarti dan Dede Karyaana, "Pengaruh Pendapatan Usaha terhadap Kemampuan Pengembalian Kredit," *Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis* 9, no. 18 (2010): 55.

⁸ Dwi Yanti Arinta, "Pengaruh Karakteristik Individu, Karakteristik Usaha, Karakteristik Kredit terhadap Kemampuan Debitur Membayar Kredit pada BPR Jatim Cabang Probolinggo (Studi pada Nasabah UMKM Kota Probolinggo)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Universitas Brawijaya, Malang, (2014): 4.

mendorong keberadaan teori atribusi. Penelitian ini memiliki tujuan agar bisa memberi ilustrasi tentang kondisi koperasi bagi pihak yang mengambil kebijakan dalam mengambil keputusan untuk memberi pembiayaan dan diharapkan pihak yang memutuskan pembiayaan bisa mendistribusikan pembiayaan yang lebih efektif. Sehingga lebih bisa mengatasi hambatan ketika pembiayaan terjadi, maka berputarnya pembiayaan bisa berguna untuk orang yang membutuhkan sumbangan modal.⁹

Teori atribusi memfokuskan terhadap perilaku masing-masing orang dalam mengasumsi kejadian-kejadian dan dampak perilaku tersebut terhadap pemikiran serta sikap mereka. Heider menjelaskan bahwa: “perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara *internal forces* dan *external forces*. *Internal forces* merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, misalnya kemampuan atau usaha dan *external forces* yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar misalnya *task difficulty* atau keberuntungan”. Dengan atribusi perilaku, kita bisa menaikkan upaya memprediksi segala sesuatu yang dilakukan pihak tersebut di masa depan. Dalam penelitian ini teori atribusi menerangkan sikap debitur dalam melakukan kewajibannya terhadap pembiayaan yang diterima. Aspek yang asalnya dari debitur (*internal forces*) yakni pendapatan anggota dan jumlah tanggungan keluarga anggota akan menjadi alasan sikap debitur terhadap pembiayaan yang diterimanya.¹⁰

Pendapatan merupakan elemen utama dalam perekonomian yang berfungsi meningkatkan taraf hidup banyak orang dengan proses produksi suatu produk. Jumlah pendapatan seseorang bergantung pada jenis

⁹ Luh Ade Dyah Pradnya Budi dan I Gde Ary Wirajaya, “Pengaruh Jumlah Tanggungan, Pendapatan Usaha, dan Besar Pinjaman pada Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit,” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 24, no. 2 (2018): 1080, diakses pada 9 Oktober, 2020, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/39842>.

¹⁰ Luh Ade Dyah Pradnya Budi dan I Gde Ary Wirajaya, “Pengaruh Jumlah Tanggungan, Pendapatan Usaha, dan Besar Pinjaman pada Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit,” 1081.

pekerjaan orang tersebut. Pendapatan ialah semua hal yang diperoleh dari usaha berbentuk uang maupun barang.¹¹

Luh Ade Dyah Pradnya Budi dan I Gde Ary Wirajaya menyakini bahwa jumlah tanggungan keluarga termasuk karakteristik personal. Semakin tinggi tanggungan keluarga maka semakin besar juga biaya yang dikeluarkan, jika diasumsikan seluruh tanggungan tidak ada yang memberikan peran serta atas pendapatan rumah tangga sehingga seseorang harus semakin pintar dalam mengelola pendapatan untuk mencukupi keperluan keluarga.¹²

Berbagai peneliti dalam studinya mempunyai berbagai pandangan dalam memandang persepsi pendapatan anggota dan jumlah tanggungan keluarga anggota. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Rozmita D. Yuniarti dan Dede Karyana menerangkan bahwa pendapatan usaha mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan pengembalian kredit.¹³ Penelitian yang dilakukan oleh Nawal Ika Susanti menyatakan bahwa tingkat bagi hasil dan pendapatan nasabah mempunyai pengaruh signifikan terhadap pembiayaan bermasalah di USPPS AUSATH Blokagung.¹⁴ Penelitian yang teliti oleh Luh Ade Dyah Pradnya Budi dan I Gde Ary Wirajaya menjelaskan bahwa jumlah tanggungan memiliki pengaruh negatif terhadap lancarnya pengembalian kredit sedangkan pendapatan usaha dan besar pinjaman mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat kelancaran.¹⁵

¹¹ Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), 102.

¹² Luh Ade Dyah Pradnya Budi dan I Gde Ary Wirajaya, "Pengaruh Jumlah Tanggungan, Pendapatan Usaha, dan Besar Pinjaman pada Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit," 1082.

¹³ Rozmita D. Yuniarti dan Dede Karyana, "Pengaruh Pendapatan Usaha terhadap Kemampuan Pengembalian Kredit," 56.

¹⁴ Nawal Ika Susanti, "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil dan Pendapatan Nasabah terhadap Pembiayaan Bermasalah (Studi Kasus USPPS AUSATH Blokagung Banyuwangi)," *Jurnal Hukum Islam, Ekonomi dan Bisnis* 2, no.2 (2016): 48.

¹⁵ Luh Ade Dyah Pradnya Budi dan I Gde Ary Wirajaya, "Pengaruh Jumlah Tanggungan, Pendapatan Usaha, dan Besar Pinjaman pada Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit," 1097-1098.

Akan tetapi penelitian lain menerangkan hasil yang beda yakni penelitian yang teliti oleh Ekwartatma Susanto menerangkan bahwa variabel pendapatan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap jumlah pengambilan kredit nasabah pada PD BPR Bank Klaten.¹⁶ Penelitian yang diteliti oleh Tri Andina Rahayu menerangkan bahwa variabel tanggungan keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengembalian pembiayaan.¹⁷ Penelitian yang diteliti oleh Eka Nur Muhammadiyah juga menjelaskan bahwa variabel jumlah tanggungan dalam keluarga tidak berpengaruh nyata terhadap kelancaran pengembalian kredit.¹⁸

Berdasarkan *research gap* penelitian yang penulis paparkan di atas, penulis makin tertarik untuk melakukan penelitian apakah pendapatan anggota dan jumlah tanggungan keluarga anggota mampu mempengaruhi anggota dalam upaya pengembalian pinjaman pada pembiayaan mudarabah. Studi kasus pada penelitian ini ialah Koperasi Syariah IHYA Kudus.

Koperasi Syariah IHYA (Ikatan Haji Yayasan Arwaniyyah) Kudus merupakan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) yang berlokasi di Jl. Sunan Kudus No. 237 Kudus. Koperasi ini didirikan pada tanggal 4 Maret 2010. Pendirian koperasi syariah ini berawal dari ketua Yayasan Arwaniyyah Kudus yang mendirikan koperasi di pondok pesantrennya. Kemudian atas usul bapak Bupati Kudus yaitu Bapak H. Mustofa Wardoyo pada waktu itu menyarankan agar mendirikan lembaga

¹⁶ Ekwartatma Susanto, "Pengaruh Suku Bunga, Pendapatan, Jangka Waktu Kredit dan Taksiran Jaminan Nasabah terhadap Jumlah Pengambilan Kredit di PD BPR Bank Klaten." *Jurnal of Accounting and Financial* 3, no. 1 (2018): 49, diakses pada 10 Juni, 2021, <https://www.e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/aktual/article/view/298>.

¹⁷ Tri Andina Rahayu, "Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabahah pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di BMT Taruna Sejahtera," *Jurnal Muqtashid* 7, no. 1 (2016): 70.

¹⁸ Eka Nur Muhammadiyah, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit oleh UMKM (Studi Kasus Nasabah Kupedes PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk (persero) Unit Cigudeg, Cabang Bogor)" (Skripsi, Institut Pertanian Bogor, 2008), 103.

keuangan yang bersifat syariah lalu berdirilah Koperasi Syariah IHYA Kudus. Pada tanggal 1 Maret 2010 Koperasi Syariah IHYA Kudus mempunyai badan hukum dengan Nomor: 503/223/BH/01/2010.

Koperasi Syariah IHYA Kudus berada di bawah naungan Yayasan Arwaniyyah. Sebagai Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS), Koperasi Syariah IHYA Kudus menjalankan fungsi penghimpunan dan penyaluran dana menggunakan prinsip syariah. Koperasi Syariah IHYA Kudus melaksanakan fungsi penyaluran dana anggota dengan menggunakan akad mudarabah. *Al-Mudarabah* ialah akad persetujuan dua belah pihak maupun lebih untuk bekerjasama. Satu pihak akan memposisikan modal sebesar 100% yang disebut *shohibul maal* dan pihak yang lain menjadi pengelola usaha, disebut *mudarib*. Bagi hasil dari bisnis yang dikerjasamakan dihitung berdasarkan proporsi yang disetujui berbagai pihak yang bekerja sama.¹⁹ Pembiayaan mudarabah di sini pinjaman yang diberikan koperasi terlebih kepada anggota dan kepada masyarakat umum pada umumnya yang bisa digunakan sebagai modal usaha.

Kemampuan pengembalian pinjaman pada pembiayaan mudarabah di Koperasi Syariah IHYA Kudus tidak luput dari pendapatan anggota dan jumlah tanggungan keluarga anggota koperasi. Beberapa anggota ada yang mengalami kesulitan dalam mengembalikan pinjaman mereka. Keterlambatan dalam pengembalian pinjaman ini akan mengakibatkan likuiditas dalam pencairan dana pembiayaan pada anggota lainnya akan terjadi kendala. Semakin banyak anggota yang terlambat dalam membayar pinjaman, maka akan berdampak pada tingkat kesehatan Koperasi Syariah IHYA Kudus.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis memilih untuk melaksanakan penelitian di Koperasi Syariah IHYA Kudus tentang **“Pengaruh Pendapatan Anggota dan Jumlah Tanggungan Keluarga Anggota terhadap Kemampuan Pengembalian Pinjaman pada**

¹⁹ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2014), 83-84.

Pembiayaan Mudarabah di Koperasi Syariah IHYA Kudus”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang di atas, penulis mengambil rumusan masalah:

1. Apakah pendapatan anggota berpengaruh terhadap kemampuan pengembalian pinjaman pada pembiayaan mudarabah di Koperasi Syariah IHYA Kudus?
2. Apakah jumlah tanggungan keluarga anggota berpengaruh terhadap kemampuan pengembalian pinjaman pada pembiayaan mudarabah di Koperasi Syariah IHYA Kudus?
3. Apakah pendapatan anggota dan jumlah tanggungan keluarga anggota secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan pengembalian pinjaman pada pembiayaan mudarabah di Koperasi Syariah IHYA Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui apakah pendapatan anggota mempunyai pengaruh terhadap kemampuan pengembalian pinjaman pada pembiayaan mudarabah di Koperasi Syariah IHYA Kudus.
2. Untuk mengetahui apakah jumlah tanggungan keluarga anggota mempunyai pengaruh terhadap kemampuan pengembalian pinjaman pada pembiayaan mudarabah di Koperasi Syariah IHYA Kudus.
3. Untuk mengetahui apakah pendapatan anggota dan jumlah tanggungan keluarga anggota secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan pengembalian pinjaman pada pembiayaan mudarabah di Koperasi Syariah IHYA Kudus.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan kegunaan teoritis dan praktis yakni seperti berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan bisa berguna bagi semua pihak dalam menambah pengetahuannya mengenai pendapatan anggota dan jumlah tanggungan keluarga anggota terhadap kemampuan pengembalian pinjaman pada pembiayaan mudarabah.
 - b. Memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka usaha pengembangan pada Koperasi Syariah IHYA Kudus. Khususnya tentang pengaruh pendapatan anggota dan jumlah tanggungan keluarga anggota terhadap kemampuan pengembalian pinjaman pada pembiayaan mudarabah akan membuat koperasi semakin berkembang dan tetap bertahan jangka panjang.
 - c. Mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan Ekonomi Syariah, khususnya tentang pengaruh pendapatan anggota dan jumlah tanggungan keluarga anggota terhadap kemampuan pengembalian pinjaman pada pembiayaan mudarabah di Koperasi Syariah IHYA Kudus.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberi khazanah keilmuan dan sumber rujukan yang bisa dijadikan sebagai sumber informasi yang berkaitan tentang pendapatan anggota dan jumlah tanggungan keluarga anggota terhadap kemampuan pengembalian pinjaman pada pembiayaan mudarabah.
 - b. Bagi Peneliti

Untuk memperluas wawasan pengetahuan tentang pendapatan anggota dan jumlah tanggungan keluarga anggota serta

peneliti diharapkan bisa membandingkan teori yang diterima selama masa kuliah dengan kehidupan yang sebenarnya.

c. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan bisa memberi kegunaan dan kontribusi bagi Koperasi Syariah IHYA Kudus mengenai seberapa tinggi pengaruh pendapatan anggota dan jumlah tanggungan keluarga anggota terhadap kemampuan pengembalian pinjaman pada pembiayaan mudarabah.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi mempunyai tujuan untuk memperoleh ilustrasi dan poin penting di setiap bagian atau yang saling berkaitan, sehingga nanti akan didapatkan penelitian yang sistematis dan ilmiah. Sistematika penulisan dalam skripsi penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal ini tersusun atas: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian isi, mencakup:

Dalam bagian ini berisi poin-poin penting yang tersusun atas lima bab, antara bab satu dengan bab lain berkaitan satu sama lain karena merupakan kesatuan yang utuh, kelima bab ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini memuat terkait penjelasan variabel-variabel yang ada pada judul, meliputi penjelasan mengenai teori,

koperasi syariah, pendapatan anggota, jumlah tanggungan keluarga anggota, kemampuan pengembalian pinjaman, hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini memuat perihal jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, tata variabel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik, dan analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bab ini memuat tentang gambaran umum objek penelitian, gambaran umum responden, analisis data serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memuat tentang kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

3. Bagian akhir, mencakup:
Daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.